

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Distribusi pasien pria infertil yang menjalani analisis semen tergolong obesitas dengan $BMI \geq 25$ adalah 47 pasien (67,1%) dari total 70 pasien.
2. Distribusi kualitas sperma pasien pria infertil yang menjalani analisis semen tergolong obesitas sebagai berikut:
 - a) Distribusi motilitas sperma adalah *Total Motility* (PR + NP) > 40%, yaitu sebanyak 58 pasien (82,9). Sedangkan untuk kategori *Total Motility* (PR + NP) < 40%, yaitu sebanyak 12 pasien (17,1%) dari total 70 pasien.
 - b) Distribusi morfologi sperma adalah sebanyak 65 pasien (92,9%) memiliki morfologi normal, sedangkan yang memiliki morfologi sperma abnormal (teratozoospermia) sebanyak 5 pasien (7,1%) dari total 70 pasien.
 - c) Distribusi konsentrasi sperma adalah konsentrasi sperma abnormal (oligozoospermia, <20 juta/ml), yakni sebanyak 63 pasien (90%), sedangkan yang memiliki konsentrasi sperma normal (>20 juta/ml) sebanyak 7 pasien (10%) dari total 70 pasien.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang

signifikan antara obesitas dengan morfologi sperma, tetapi tidak memiliki hubungan signifikan terhadap motilitas dan konsentrasi spermatozoa pada pria infertil di RSPAD.

5.2 Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sampel penelitian dan meninjau faktor lain yang berpotensi memengaruhi konsentrasi dan motilitas spermatozoa seperti dari antioksidan tubuh yang berperan penting untuk proteksi proses spermatogenesis. Pemeriksaan tambahan yang menilai aspek struktural atau kualitas sel sperma dapat digunakan untuk memperkaya pemahaman mengenai dampak obesitas maupun faktor eksternal lain terhadap fungsi reproduksi pria. Pengembangan tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi penelitian dalam bidang fertilitas dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit yang dapat menyebabkan infertilitas pada pria.